

HALAMAN PENGESAHAN

ARTIKEL ILMIAH

**TINJAUAN KEBUTUHAN RAK FILE DOKUMEN REKAM MEDIS (DRM)
RAWAT INAP DI RSUD DR. H. SOEWONDO KENDAL
TAHUN 2016**

Di susun oleh :

YULIA INDAH SETYANINGRUM

D22.2013.01336

**Telah diperiksa dan di setujui untuk di publikasikan di Sistem Informasi
Tugas Akhir (SIADIN)**



Maryani Setyowati, SKM, M.KES.

**TINJAUAN KEBUTUHAN RAK FILE DOKUMEN REKAM MEDIS (DRM)
RAWAT INAP DI RSUD DR. H. SOEWONDO KENDAL
TAHUN 2016**

Yulia Indah Setyaningrum^{*)}, Maryani Setyowati^{)}**

^{*)} *Alumni Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro*

^{**)} *Staf Pengajar Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro*

Email : yuliaindah3@gmail.com

ABSTRACT

Background : Filing room was one of the essential infrastructure in the medical records. Based on the preliminary survey, the number of patients at dr. H. Soewondo Regional Public Hospital have increase in 2015. The hospital have 15 shelves, 7 shelves have the same size and 8 shelves have different sizes. All shelves in hospital filing room could not accommodate all medical records documents so that health services be hampered because the officers have difficulty in finding a patient's medical record. The purpose of this study was to get an overview and calculate filing shelf requirements in dr. H. Soewondo Regional Public Hospital.

Methods : This study was descriptive study, data collection by observation and interviews on filing officers and the Chief of Medical Record. Population of study was 110.521 inpatient medical record year 2009-2015 dan 15 filing shelves.

Result : Filing storage systems in hospitals Dr. H. Soewondo used is decentralized. The alignment system used Terminal Digit Filing. The numbering system used Unit Numbering System. inpatient Medical record document have length 1.160 cm and width 800 cm. The number of Prediction Medical record document in year 2016 was 22.570 documents. 10% documents retention has done in 2008. Medical records has an average thickness of 1.1 cm. The required amount of shelves in 2016 was 19 shelves.

Conclusion : Hospital must added 4 shelf for filing in medical records so that all documents can fit neatly. The separation space between inpatient filing shelves with room for medical records officers was needed so that 4 new shelves can be added. Filing shelves design should have the same dimensions and ergonomic.

Keywords : Medical Record Documents, Filing shelves, Inpatient, Filing

ABSTRAK

Latar Belakang : Ruang penyimpanan dokumen rekam medis merupakan salah satu sarana dan prasarana penting di unit rekam medis. Berdasarkan survei awal, jumlah kunjungan pasien rawat inap di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal mengalami kenaikan pada tahun 2015. Rumah sakit memiliki rak file sejumlah 15 rak dengan 7 rak file memiliki ukuran sama dan 8 rak file dengan ukuran yang berbeda. Rak file rawat inap sudah tidak mampu menampung semua dokumen rekam medis pasien sehingga pelayanan kesehatan menjadi terhambat karena petugas kesulitan saat mencari dokumen rekam medis pasien. Tujuan penelitian

adalah mendapatkan gambaran dan menghitung kebutuhan rak file rawat inap di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal.

Metode : Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara pada petugas filing dan Kepala Rekam Medis. Populasi pada penelitian ini adalah 110.521 dokumen rekam medis rawat inap tahun 2009-2015 dan 15 rak file.

Hasil : Sistem penyimpanan filing di RSUD Dr. H. Soewondo yang digunakan adalah desentralisasi. Sistem penjajaran yang digunakan adalah Terminal Digit Filing. Sistem penomoran yang digunakan adalah Unit Numbering System. Filing rawat inap memiliki panjang 1160 cm dan lebar 800 cm. Prediksi jumlah dokumen rekam medis tahun 2016 adalah 22570 dokumen rekam medis. Retensi dilakukan hingga tahun 2008 sebesar 10%. Dokumen rekam medis memiliki rata-rata ketebalan 1,1 cm. Jumlah rak yang dibutuhkan pada tahun 2016 adalah 19 rak.

Kesimpulan : Rumah sakit perlu menambah 4 rak file agar semua dokumen rekam medis dapat ditampung dengan rapi. Pemisahan ruangan antara rak filing rawat inap dengan ruangan bagi petugas rekam medis diperlukan agar 4 rak baru dapat ditambahkan. Desain rak file sebaiknya memiliki dimensi yang sama dan ergonomis.

Kata kunci : DRM, Rak File, Rawat Inap, Filing

PENDAHULUAN

Bagian unit rekam medis yang membantu agar pelayanan berjalan dengan baik dan efektif adalah bagian filing. Adapun peran dan fungsinya adalah sebagai sarana penyimpanan DRM agar DRM terjaga kerahasiaan isi rekam medis pasien serta terhindar dari bahaya kerusakan.^[1]

Dengan mengetahui peran dan fungsi tersebut, maka harus mencukupi semua sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan rekam medis. Salah satunya dengan pemenuhan kebutuhan rak file, karena pasien akan bertambah setiap periode sehingga semakin bertambahnya pasien maka DRM yang harus disimpan juga semakin banyak dan kebutuhan rak file pun semakin bertambah. Berdasarkan survei awal di RSUD Dr. H. Soewondo pada tahun 2009 memiliki jumlah kunjungan pasien rawat inap sebanyak 10301 pasien, tahun 2010 memiliki jumlah kunjungan pasien rawat inap sebanyak 11845 pasien, tahun 2011 berjumlah 13631 pasien, tahun 2012 berjumlah 17224, tahun 2013 berjumlah 19476, tahun 2014 berjumlah 17913 dan tahun 2015 berjumlah 20131.

Dengan adanya peningkatan jumlah pasien rawat inap maka jumlah DRM semakin bertambah. Semakin banyak DRM yang akan disimpan, maka

kebutuhan rak file semakin banyak. Adanya penambahan DRM yang akan disimpan, maka jumlah rak file yang tersedia saat ini sudah tidak dapat menampung pertambahan DRM rawat inap. Sehingga banyak DRM yang menumpuk di atas lantai dan diletakkan di atas meja petugas karena rak sudah tidak dapat menampung DRM yang ada. RSUD Dr. H. Soewondo Kendal mempunyai 15 rak file untuk dokumen rekam medis rawat inap yang memiliki ukuran rak dan sub rak yang berbeda-beda. Rak file di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal hanya memiliki satu sisi dan terbuat dari kayu. Rak file terbaru berjumlah 7 dengan dimensi rak yang sama yaitu panjang 72 cm, tinggi 40 cm dan lebar 40 cm dan memiliki 10 sub rak. Rak file yang tidak ergonomis karena tinggi rak melebihi antropometri petugas berjumlah 8 rak.

Ruangan filing rawat inap menjadi satu dengan ruang tempat kerja petugas rekam medis sehingga mengakibatkan ruang gerak petugas kurang efisien dan mempengaruhi kenyamanan serta konsentrasi petugas yang akan berdampak pada mutu pelayanan rumah sakit. Agar penyimpanan dan pengambilan dokumen rekam medis rawat inap berjalan dengan baik, maka diperlukannya penambahan rak file rawat inap dengan menyesuaikan luas ruangan filing. Tujuan penelitian ini adalah meninjau kebutuhan rak file DRM rawat inap di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal Tahun 2016.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan meninjau kebutuhan rak file rekam medis rawat inap di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal tahun 2016. Metode yang digunakan adalah metode observasi dan wawancara dengan kepala rekam medis dan petugas filing. Populasi dari penelitian ini adalah jumlah DRM pasien rawat inap di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal Tahun 2009 - 2015 yaitu 110521 DRM dan jumlah rak file rawat inap tahun 2015 adalah 15 rak. Sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan sampel random sampling berjumlah 100 DRM. Adapun pengolahan data menggunakan metode *trend linier*.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal yaitu :

1. Sistem Penyimpanan

Sistem penyimpanan yang digunakan di filing RSUD Dr. H. Soewondo Kendal adalah desentralisasi yaitu pemisahan antara rekam medis poliklinik atau rawat jalan dengan rekam medis penderita dirawat atau rawat inap.

2. Sistem Penjajaran

Sistem penjajaran yang digunakan di filing RSUD Dr. H. Soewondo Kendal adalah *Terminal Digit Filing* (TDF) yaitu sistem penjajaran dengan menjajarkan DRM berdasarkan urutan nomor rekam medis pada dua angka terakhir. Sistem ini mempermudah petugas dalam mencari DRM sehingga pelayanan dapat berjalan secara efektif maupun dalam mengembalikan DRM.

3. Sistem Penomoran

Sistem penomoran yang digunakan di filing RSUD Dr. H. Soewondo Kendal adalah *Unit Numbering System* (UNS) yaitu memberikan hanya satu nomor rekam medis kepada pasien baik pasien tersebut berobat jalan maupun rawat inap.

4. Ruang Filing

Ruang filing rawat inap di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal memiliki panjang 1160 cm dan lebar 800 cm. Rak file rawat inap dan petugas rekam medis berada pada satu ruangan.

5. Jumlah Dokumen Rekam Medis Rawat Inap Tahun 2009-2015

Tabel 1

Jumlah DRM Rawat Inap Tahun 2009-2015

NO	Tahun	Jumlah DRM (Y)
1	2009	10301
2	2010	11845
3	2011	13631
4	2012	17224
5	2013	19476
6	2014	17913
7	2015	20131
Total		110521

Jumlah dokumen rekam medis di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal setiap tahun tidak selalu mengalami penambahan. Pada tahun 2009 – 2013 mengalami penambahan tetapi pada tahun 2014 mengalami penurunan.

6. Prediksi Jumlah DRM Tahun 2016

Tabel 2

Prediksi Jumlah DRM Rawat Inap Tahun 2016 dengan Metode Kuadrat Kecil

NO	Tahun	Jumlah DRM (Y)	X	XY	X ²
1	2009	10301	-3	-30903	9
2	2010	11845	-2	-23690	4
3	2011	13631	-1	-13631	1
4	2012	17224	0	0	0
5	2013	19476	1	19476	1
6	2014	17913	2	35826	4
7	2015	20131	3	60393	9
Total		110521	0	47471	28

Menggunakan metode kuadrat kecil dengan rumus $Y = a + Bx$

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$
$$= \frac{110521}{7}$$
$$= 15788,7$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$
$$= \frac{47471}{28}$$
$$= 1695,4.$$

Maka $Y = a + Bx$

$$= 15788,7 + (1695,4 \times 4)$$
$$= 22570,3 \text{ DRM.}$$

Sehingga prediksi jumlah DRM tahun 2016 adalah 22570,3 DRM.

7. Rak File

Di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal memiliki 15 rak file rawat inap dengan dimensi yang berbeda. Pada 7 rak baru memiliki ukuran sama yaitu panjang 282 cm, tinggi 200 cm dan lebar 40 cm.

8. File Expansion

Sistem penomoran yang digunakan adalah Unit Numbering System (UNS) maka diperlukannya ruang kosong untuk perencanaan penambahan DRM rawat inap sebesar 25%.

9. Retensi

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas filing dapat disimpulkan bahwa retensi sudah pernah dilakukan hingga tahun 2008 sebesar 10%.

10. Dokumen Rekam Medis (DRM)

Rata-rata ketebalan DRM rawat inap di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal dari sampel 100 DRM adalah 1,1 cm.

11. Panjang Pengarsipan

Panjang pengarsipan yang diperlukan dapat dihitung dengan rumus :

$$\begin{aligned}\text{Panjang pengarsipan} &= \text{panjang sub rak} \times \text{jumlah sub rak} \\ &= 70,5 \times 20 \\ &= 1410 \text{ cm.}\end{aligned}$$

12. Kebutuhan Rak

Tabel 3

Prediksi Kebutuhan Rak Rawat Inap Tahun 2009-2016

NO	Tahun	Jumlah DRM	File Expansion (25%)	retensi (10%)	PP dibutuhkan	PP tersedia	Kebutuhan rak
1	2009	10301	0.3	1030.1	12399.8	1410	8.8
2	2010	11845	0.3	1184.5	14258.4	1410	10.1
3	2011	13631	0.3	1363.1	16408.3	1410	11.6
4	2012	17224	0.3	1722.4	20733.4	1410	14.7
5	2013	19476	0.3	1947.6	23444.2	1410	16.6
6	2014	17913	0.3	1791.3	21562.8	1410	15.3
7	2015	20131	0.3	2013.1	24232.7	1410	17.2
8	2016	22570.3	0.3	2257.0	27169.0	1410	19

Keterangan :

Retensi = $10\% \times \text{jumlah DRM}$

File expansion = rata – rata tebal DRM x 25%

$$= 1,1 \times 25\%$$

$$= 0,3 \text{ cm}$$

PP dibutuhkan = $(\text{jumlah DRM} - \text{retensi}) \times (\text{tebal DRM} + \text{hasil hitung } \textit{File Expansion})$

PP tersedia = jumlah sub rak x panjang sub rak

Kebutuhan rak = PP dibutuhkan : PP tersedia

Sehingga prediksi rak file rawat inap di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal tahun 2016 dengan *file expansion* sebesar 25% dan retensi 10% adalah 19 rak, jika saat ini tersedia 15 rak maka diperlukan penambahan sebanyak 4 rak untuk dapat menampung semua DRM rawat inap.

PEMBAHASAN

1. Sistem Filing dan Ruang Filing

Sistem yang terdapat di filing adalah sistem penyimpanan, penomoran dan penjajaran. Sistem penyimpanan adalah tata cara dalam menyimpan DRM, pada filing RSUD Dr. H. Soewondo Kendal adalah desentralisasi yang memiliki kekurangan yaitu riwayat pasien rawat jalan dan inap tidak berkesinambungan.

Sistem penomoran adalah tata cara penetapan nomor rekam medis kepada pasien yang mendaftar untuk berobat dan semua formulir rekam medis atas nama pasien tersebut. ^[2]

Sistem penjajaran adalah penjajaran DRM sesuai nomor rekam medis. Pada filing RSUD Dr. H. Soewondo Kendal menggunakan sistem penomoran UNS (*Unit Numbering System*) yang mempunyai kelebihan riwayat pasien saling berkesinambungan dan sistem penjajaran yang digunakan TDF (*Terminal Digit Filing*) yang dapat memudahkan petugas dalam mencari DRM.

Ruang filing adalah ruang untuk menyimpan DRM yang disimpan di dalam rak file. Sistem penyimpanan yang digunakan adalah desentralisasi sehingga ruang filing dipisahkan antara ruang filing rawat inap dan rawat jalan.

2. Kebutuhan Rak File Rawat Inap

Kebutuhan rak file adalah perhitungan jumlah rak file rawat inap yang diperlukan untuk menyimpan DRM.

Dari perhitungan yang dilakukan jumlah DRM dari tahun 2009-2015 mengalami kenaikan dan penurunan jumlah kunjungan yang menyatakan mutu pelayanan kesehatan lebih baik. Dari prediksi perhitungan jumlah DRM tahun 2016 dibutuhkan 19 rak maka dibutuhkan 4 rak lagi karena mengalami kenaikan jumlah DRM.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sistem penyimpanan yang digunakan adalah desentralisasi yaitu penyimpanan dokumen rekam medis yang disimpan dengan memisahkan dokumen rekam medis rawat inap dengan rawat jalan.
2. Sistem penjajaran yang digunakan adalah *Terminal Digit Filing* (TDF) yaitu penyimpanan dokumen rekam medis yang mensejajarkan 2 digit belakang nomor rekam medis.
3. Sistem penomoran yang digunakan adalah *Unit Numbering System* (UNS) yaitu tata cara dengan satu nomor rekam medis
4. Prediksi penambahan DRM tahun 2016 dengan metode kuadrat kecil adalah 22570 DRM.
5. Jumlah rak file rawat inap di filing RSUD Dr. H. Soewondo Kendal sebanyak 15 rak.
6. Retensi sudah pernah dilakukan hingga tahun 2008.
7. Panjang pengarsipan yang tersedia adalah 1410 cm.
8. Kebutuhan rak file di filing rawat inap untuk tahun 2016 adalah 19 rak file.

SARAN

Agar pelayanan di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal berjalan secara efektif dan meningkatkan mutu pelayanan dengan :

1. Pada tahun 2016 di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal memerlukan rak sebanyak 19 rak dan saat ini tersedia 15 rak sehingga di tahun 2016 perlu penambahan rak sebanyak 4 rak, agar semua DRM dapat ditampung ke dalam rak dengan rapi.
2. Luas ruang filing tidak dapat ditambahkan 4 rak lagi, maka diperlukannya retensi dan pemisahan ruangan antara rak file rawat inap dengan petugas rekam medis agar ruangan dapat menampung lebih banyak rak.
3. Dimensi rak file memiliki ukuran yang berbeda beda sehingga diperlukan adanya desain rak file agar dimensi rak file sama dan memudahkan petugas dalam mengembalikan DRM maupun mengambil DRM.

DAFTAR PUSTAKA

1. Depkes RI. *Permenkes No. 269/MENKES/PER/III tentang Rekam Medis*. Jakarta. 2008.

2. Depkes RI. *Petunjuk Teknik Penyalenggaraan Rekam Medis Rumah Sakit*. Jakarta. 1991.